

ANALISIS POTENSI EKONOMI SUMBER DAYA KELAUTAN DI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA (STUDI KASUS PULAU LIRAN)

Oleh

Risma Rosina Taksian¹, Novi Theresia Kiak², Fransina W. Ballo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

E-mail: ¹rismataksian2@gmail.com

Article History:

Received: 21-05-2025

Revised: 28-05-2025

Accepted: 24-06-2025

Keywords:

Blue Economic Potential,
Marine Resources

Abstract: *This research discusses the Economic Potential of Marine Resources. This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted in Southwest Maluku Regency, Liran Island in May-June 2024. This research uses coastal communities on Liran Island as research subjects. Research subjects were selected by collecting data. Data was obtained through interviews, observation and documentation. Furthermore, the data from the results of this research were then analyzed by data reduction, data presentation, then drawing conclusions. The results of this research indicate that marine resources that have great potential to be developed in Southwest Maluku Regency, Liran Island, are fisheries and marine resources (seaweed). However, its management has not been carried out optimally, because there are several inhibiting factors in its management, namely: lack of government contribution, low level of community understanding, and the character of the community so that it has not been able to support the implementation of Marine Resources.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan (Archipelagic State) terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara dan juga terkenal di seluruh dunia karena memiliki pulau dengan pemandangan yang indah. Indonesia memiliki 17.499 pulau besar dan kecil dengan luas wilayah daratan dan perairan mencapai 8.300.000 km². Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu 99.093 km². Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah perairan yang luas memiliki sumber daya alam yang besar dan letak geografisnya yang strategis. Indonesia memang sudah seharusnya menjadi poros maritim dunia. Indonesia harus mampu memanfaatkan semua unsur kelautan di sekelilingnya untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa, juga harus mampu menghadirkan kekuatan keamanan laut yang memadai seperti sea and coast guard guna menjaga keamanan perairan Indonesia dari berbagai pelanggaran hukum. Rahayu, S. (2022).

Sumber daya kelautan dan perikanan menjadi salah satu potensi sumber daya alam yang mendapatkan perhatian yang serius di Indonesia. Secara singkat, dua per tiga wilayah

Indonesia terdiri dari laut, memiliki Pulau sebanyak lebih dari 17.000 serta garis pantai sepanjang 81.000 km.

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015- 2019 menekankan bahwa fokus terbesar diberikan pada bidang kelautan yang di dalamnya adalah perikanan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan (Bappenas). Sumber daya perikanan adalah aset penting negara yang jika dikeloladengan baik akan memberikan manfaat yang maksimum bagi masyarakat. Hartati, N. (2023).

Maluku Barat Daya merupakan salah satu kepulauan terluar Indonesia dengan wilayah perairan yang berbatasan langsung dengan perairan Timor Leste dan Australia Utara. Kondisi geografis ini menjadikan Maluku Barat Daya sebagai kawasan strategis dan salah satu kawasan prioritas konservasi dan pengelolaan perikanan berkelanjutan yang harus dijaga oleh Indonesia, baik terkait dengan pelestarian bangsa maupun pengelolaan sumber daya alam. Maluku Barat Daya (MBD) adalah salah satu kabupaten yang berbentuk kepulauan, terdiri lebih dari 48 pulau yang tujuh di antaranya termasuk pulau-pulau terluar wilayah Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya secara keseluruhan adalah 72.427,2 km² dengan 88,1% areanya merupakan wilayah perairan. Dari letak geografisnya yang cukup terpencil di Laut Banda, wilayah ini dikenal dengan sebutan *Forgotten Islands of Indonesia*. Namun demikian wilayah ini mempunyai potensi besar sebagai koridor keanekaragaman hayati laut kawasan Indonesia timur bagian selatan.

Hutan mangrove banyak dijumpai di Kabupaten Maluku Barat Daya salah satunya di Pulau Liran sangat berpotensi untuk dijadikan wisata Hutan Mangrove karena disana banyak terdapat jenis mangrove, namun pemerintah belum menjadikannya sebagai tempat wisata. Selain mangrove, rumput laut juga menjadi potensi kelautan yang banyak dijumpai disana. Sumber daya perikanan merupakan aset penting yang dimiliki oleh Kabupaten Maluku Barat Daya khususnya Pulau Liran dengan kekayaan hayatinya akan memberikan suatu nilai kesejahteraan bagi masyarakat pesisir tentunya dengan sistem pengelolaan dan pemanfaatan yang benar. Pulau Liran juga memiliki luas 34.3 dan kekayaan pulau Liran sangat potensial di dimanfaatkan untuk pembangunan ekonomi salah satunya adalah melalui sektor perikanan

Tabel 1 Hasil Produksi Perikanan Mauku Barat Daya Tahun 2018-2020

Kelompok Ikan	Hasil Produksi Menurut Kelompok Ikan (Ton)		
	2018	2019	2020
Pelagis Kecil	452.760.000	92.200.000	102.060.000
Pelagis Besar	170.420.000	10.800.000	22.140.000
Demersal	314.440.000	1.750.000	29.640.000
Rumput Laut	32.863.824	41.407.245.000	32.940.400
Jumlah	970.083.824	41.516.995.000	186.780.400

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Barat Daya 2020

Persoalan yang dialami oleh masyarakat saat ini adalah kurangnya hasil tangkapan pada masyarakat serta sumber daya manusia di bidang parawisata masih rendah, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Di Kabupaten Maluku Barat Daya (Studi Kasus Pulau Lirang).

METODE PENELITIAN

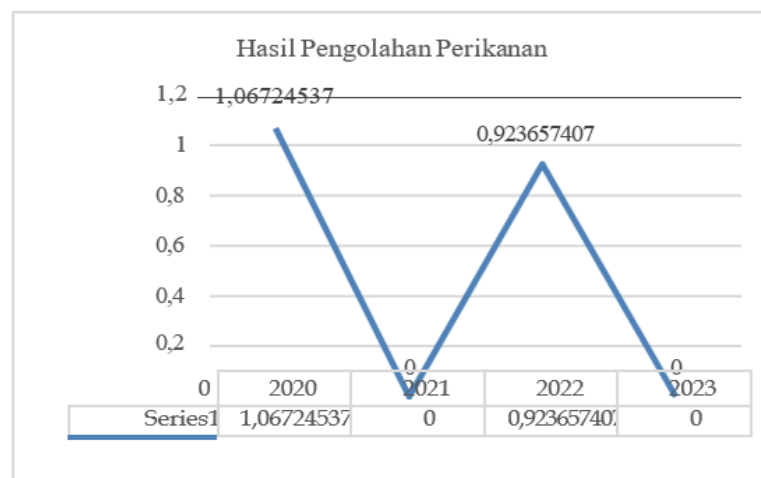
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan lapangan yang berkaitan dengan Analisis Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Di Kabupaten Maluku Barat Daya. Pendekatan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Karena mengandalkan hasil wawancara pada pelaku usaha yang ada di pasar tradisional, studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa laporan hasil wawancara dan dokumentasi lain yang terkait dengan permasalahan ini. Implementasi Analisis data membandingkan antara hasil penelitian yang berasal dari teori atau literatur dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan

Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki potensi ekonomi salah satunya yaitu wilayah pesisir yang ada di pulau Liran saat ini belum dikelola baik oleh masyarakatnya. Pengolahan wisata bahari ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja mengenalkan potensi wisata ke masyarakat luar serta berkelanjutan.

“Wisata bahari yang ada di kabupaten maluku barat daya yaitu hanya lokasi-lokasi tertentu saja yang dikelola masyarakat dan banyak lokasi di sepanjang laut belum dikelola oleh masyarakat padahal jika dikelola akan memberikan penambahan karena banyak masyarakat yang datang rekreasi. (Wawancara Bersama Bapak Hendrik Rupilu 17 Mei 2024)



Sumber: BPS Sensus Penduduk 2020

Gambar 1 Hasil Perikanan Laut Pulau Liran 2020-2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil perikanan laut yaitu Ikan di Pulau Liran dari tahun 2017-2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebanyak 10.936.50 Ton, tahun 2018 10.010.48 Ton, pada tahun 2019 sebanyak 13.550.04 Ton, dan pada tahun 2020 sebanyak 3.943.81 Ton. Pulau Liran cukup potensial dalam menghasilkan perikanan laut, apalagi jika dimanfaatkan secara maksimal tentunya akan meningkatkan pendapatan

masyarakat setempat.

Ketika menangkap ikan Masyarakat (Nelayan) di pulau Liran menggunakan alat tangkap yang sederhana yang tidak merusak biota laut. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu nelayan di pulau Liran.

"Saya menangkap ikan menggunakan jaring, saya tidak menggunakan alat peledak atau lain karena penggunaan peledak itu sudah di larang pemerintah sejak dulu sehingga saya menggunakannya karena membahayakan biota laut. (Wawancara Bersama Bapak Thomas Matena 17 Mey 2024)

Dengan pengolahan hasil perikanan tentunya akan membuka lapangan kerja khususnya bagi masyarakat pesisir. Namun masyarakat di Pulau Liran belum mengolahnya secara maksimal, masyarakat hanya langsung menjualnya ke TPI.

"Hasil tangkapan saya setiap harinya mencapai 600-700 kg tergantung musim. Saya sendiri belum melakukan pengolahan ikan karena saya menangkap ikan langsung di jual agar hasilnya nyata terlihat. Jika di olahan lebih dahulu membutuhkan waktu beberapa hari untuk biisa dilakukan penjualan." (Wawancara Bersama Ibu Desi Lamdaung 17 Mey 2024)

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa hasil tangkapan nelayan perharinya cukup banyak, namun masyarakat belum mengelolanya secara maksimal dan memilih untuk menjualnya langsung di TPI langganannya. Berbagai kendala dalam pengolahan hasil perikanan salah satunya karakter masyarakat

"Saya sudah sering mengikuti pelatihan di kantor desa mengenai cara pembuatan abon, bahkan saya sudah memperoleh bantuan berupa timbangan. Tetapi saya belum melakukannya karena proses yang lama dan susah, dan kalo saya membuat ikan kering 2-3 hari ikan sudah kering dan sudah bisa di jual (Wawancara Bersama Ibu Rahmawati Maudopong 17 Mey 2024)

Hal ini juga di benarkan oleh pegawai perikanan Kabupaten Maluku Barat Daya bahwa pengolahan hasil perikanan belum secara maksimal karena kurangnya inovasi dari masyarakat.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Abraham Teviwra S. Pi Selaku pegawai perikanan mengatakan Bahwa:

"Berbagai kendala yang dialami oleh masyarakat salah satunya karakter masyarakat. Masyarakat hanya menyukai sesuatu yang pembuatannya instan. Selain itu kendalamengenai proses pembuatan abon yaitu proses pemasaran karena proses pemasaran yang susah sehingga masyarakat lebih memilih untuk menjualnya langsung di TPI karena menurut masyarakat lebih menguntungkan. (Wawancara Bersama Bapak Abrham Tevuwra S. Pi 18 Mey 2024)

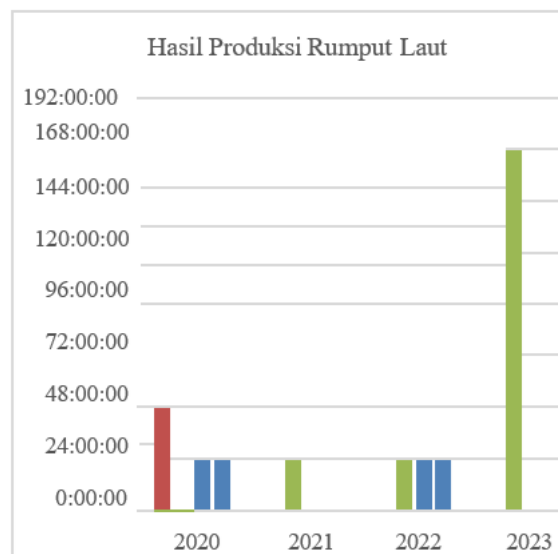
Kepala bidang perikanan budayapun menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat belum melakukan inovasi dalam pengolahan hasil perikanan yaitu kurangnya pemahaman dari masyarakat dari pada diolah menjadi abon ikanyang pemasarannya susah."

"Selain proses pembuatan dan pemasarannya yang susah karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat juga menjadi kendala dan alat yang belum cukup meskipun sudah melakukan sosialisasi pengolshsn hasil ikan."

Berdasarkan hasil wawancara bebrapa narasumber diatas, dijelaskan bahwa perikanan diPulau Liran cukup banyak, Namun masih banyak masyarakat khususnya nelayan yang belum memanfaatkan secara maksimal hasil perikanan mereka. Kesadaran

masyarakat dan proses pemasaran menjadi kendala dalam pengolahan hasil perikanan Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Welmina Koloa Matena Mengatakan Bahwa: *"Saya membuat Ikan kering ini sendiri tidak mempunyai pekerja karena tidak ada target khusus dari pembeli sehingga saya membuat ikan kering semampunya saya saja, Biasanya membuat kering ini di bantu oleh anak saya karena sebenarnya pembuatan ikan kering ini tidak mermbutuhkan karyawan ikannya langsung di jemur saja prosesnya tidak susah."* (Wawancara Bersama Bapak Hendrik Rupilu 17 Mey 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Maluku Barat Daya belum membuka lapangan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir karena pengolahan yang di lakukan belum maksimal.
Hasil Pengolahan Rumput Laut



Sumber: BPS Sensus Penduduk 2020

Gambar 2 Hasil Produksi Rumput Laut Pulau Liran Tahun 2020-2023

Banyaknya hasil produksi rumput laut pada tahun 2017-2020 akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja secara berkelanjutan. Banyaknya hasil rumput laut akan lebih menambah manfaat apabila di olah secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lambertus Leha mengatakan bahwa:

"Setelah di panen rumput laut akan langsung saya bawa ke gudang untuk jemur, setelah di jemur kemudian di kemas di karung, penjemuran di lakukan selama 2-3 hari. setelah itu di pres dan di kemas langsung saya kirim langganan saya di Makasar."

Hasil panen rumput laut langsung mereka jual digudang penampung untuk di kirim ke luar daerah tanpa mengolanya menjadi sesuatu yang memili nilai tambah ekonomi.

"Saya belum bisa mengolahnya di sini seperti dijadikan bahan makanan, karena kurangnya pengetahuan mengenai pengolahannya dan tidak ada bantua berupa alat dan sebagainya dari pemerintah setempat. Alat yang kami gunakan dalam pengemasannyapun alat kami sendiri."

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas di jelaskan bahwa hasil rumput laut dari masyarakat cukup banyak namun belum ada masyarakat yang mengolanya.

Pembahasan

Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang luas, yakni sekitar 3.257.357 km². Berdasarkan luas tersebut, tidak heran jika ada banyak potensi sumber daya kelautan Indonesia. Indonesia mempunyai angka potensi lestari yang besar, yakni sekitar 6,4 juta ton per tahun sehingga bidang perikanan menjadi potensi terbesar dari laut Indonesia. Potensi sumber daya kelautan Indonesia, banyak orang fokus pada bidang perikanan. Kondisi tersebut terbilang umum terjadi karena laut memang merupakan tempat hidup berbagai jenis ikan konsumsi dengan kualitas terbaik. Selain perikanan, laut Indonesia juga mempunyai berbagai potensi, seperti hutan bakau, terumbu karang, pariwisata, serta pertambangan. Sumber daya alam kelautan Indonesia merupakan salah satu upaya dalam mendukung visi pembangunan nasional Indonesia menjadi poros maritim melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam laut.

Potensi perikanan menurut Kartamihardja, dkk (2009:3) berpendapat bahwa di perairan umum Indonesia memiliki keanekaragaman jenis ikan yang tinggi, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan adanya potensi perikanan tersebut. Berdasarkan data yang terukur, menurut Nuitja (2019:1) mengemukakan bahwa Indonesia memiliki 95.181 km panjang garis pantai, dengan kurang lebih 5 juta luas zona ekonomi eksklusif. Potensi sumber daya kelautan yang sangat besar tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong sektor maritim di Indonesia.

Keberadaan sumber daya laut dan pesisir juga merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan pesisir pantai. Potensi sumber daya laut mempengaruhi mata pencaharian masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, banyak juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pendukung pariwisata bahari, seperti penyedia jasa, pedagang, dan produksi hasil dari pemanfaatan sumber daya alam. Tersedinya potensi besar menurut Suman, dkk (2017) mengemukakan bahwa sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi odyssey to prosperity atau jalan bagi masyarakat Indonesia menuju kemakmuran. Pangandaran merupakan salah satu wilayah perairan laut yang berada pada zona WPP (Wilayah Pengelolaan Perikanan) IX. Menurut Nurhayati (2013) menyatakan bahwa kawasan ini merupakan kawasan andalan untuk sektor pariwisata bahari dan perikanan tangkap yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian masyarakat yang tinggal di wilayah sekitarnya.

Hasil tangkapan ikan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijual dalam bentuk ikan segar, olahan ikan asin, dan olahan ikan siap makan. Sisa cangkang dari hasil tangkapan laut seperti kerang dimanfaatkan untuk dijadikan hiasan dengan berbagai model sebagai cenderamata guna meningkatkan daya tarik wisata. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam bahari menjadikan salah satu ciri khas Desa Pangandaran sebagai desa yang memiliki potensi unggul sebagai kawasan sumber daya alam bahari. Potensi sumber daya alam wilayah pesisir didukung dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan jasa lingkungan dengan melakukan penilaian tentang kawasan pesisir serta sumber daya alam dan jasa lingkungan yang terdapat didalamnya. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat produktif, karena di wilayah pesisir menjadi pusat berbagai aktivitas. Masyarakat pesisir mempunyai ciri khas kehidupan tersendiri yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan, dan sumber kehidupan yang bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam

bahari. Aktivitas yang khas dilakukan oleh masyarakat pesisir ialah aktivitas nelayan, produksi, perdagangan, dan jasa. Masyarakat pesisir melakukan aktivitas di bagian nelayan yaitu nelayan penangkap ikan, dan penarik jala.

Kabupaten Maluku Barat Daya mempunyai potensi sumber daya kelautan dalam sektor wisata bahari. Untuk mengembangkan potensi wisata bahari di perlukan integrasi pembangunan daratan dan kelautan melalui peningkatan kualitas dan pengolahan wisata bahari. Peningkatan kualitas bahari belum cukup maksimal di lakukan di Kabupaten Maluku Barat Daya masih banyak daerah-daerah wisata bahari yang belum di kelola padahal sangat berpotensi. Pulau Liran memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat melimpah. Sumber daya tersebut terdiri dari berbagai ekosistem memiliki peranan sangat penting bagi kelangsungan hidup organisme, akan tetapi sampai saat ini masyarakat belum memahami pentingnya menjaga sumber daya tersebut agar tetap lestari dan berkelanjutan.

Pengolahan Hasil Perikanan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di pulau Liran hasil perikanan pada tahun 2020 sebanyak 13.550.04 Ton. Masyarakat di Pulau Liran belum memanfaatkan teknologi modern ketika menangkap ikan masih menggunakan alat sederhana seperti pancing dan jaring alasannya karena alat tradisional lebih mudah di gunakan nelayan setempat dan tidak memerlukan mesin atau radar untuk mendeteksi keberadaan ikan. Hasil tangkapan nelayan setiap hari nya mencapai 600-700 kg banyak hasil tangkapan nelayan pulau liran apabila di olah secara maksimal seperti ikan abon, dan ikan kalengdan lain sebagainya akan lebih memiliki nilai tambah ekonomi.

Pengolahan hasil perikanan dapat dilakukan melalui inovasi hasil perikanan di pulau liran kegiatan tersebut masih belum maksimal. kurangnya pemahaman masyarakat khususnya nelayan yang belum memanfaatkan hasil perikanan mereka. Masyarakat pulau Liran kurang melakukan inovasi mereka belum mencoba hasil olahan lainnya yang terbuat dari ikan misalnya abon ikan dan lainnya. Menurut mereka hanya ikan saja yang bisa mereka olah dengan proses yang cepat dan mudah. Prosesnya hanya mengandalkan panas matahari selama 2-3 hari sudah siap di jual.

Sebagian Pengolahan ikan dilakukan secara tradisional hal ini di karenakan pengolahan modern membutuhkan persyaratan yang di penuhi industri kecil termasuk didalamnya kualitas bahan baku bermutu tinggi kualitas kemasaaan dan teknologi pengolahannya. Untuk ikut bersaing industri pengolahan ikan skala kecil ini membutuhkan bantuan modal dan pembinaan yang berkelanjutan.

Untuk menghasilkan produk industri ikan olahan yang ditinjau dari segi ekonomi menguntungkan, dari segi teknis bisa dilaksanakan, dan segi ekologis dapat diterima masyarakat. Ikan kering yang mereka buat juga hanya ikan – ikan yang berukuran kecil sedangkan ikan yang berukuran besar langsung nelayan jual di TPI (tempat pelelangan ikan) Harga bayar dalam bentuk Rupiah sebesar Rp.25.000.00 per Kg. Ikan kering yang mereka buat langsung mereka jual ke distributor langganan. Padahal ikan yang berukuran besar bisa mereka olah menjadi abon ikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya dan pihak pengelola hasil perikanan bahwa sudah sering diberikan sosialisasi dan pelatihan dalam hal pengolahan hasil perikanan khususnya pelatihan mengenai pengolahan produk abon ikan, bahkan pemerintah sudah memberikan bantuan berupa alat misalnya berupa

panci besar, Alat ini di gunakan sebagai wadah dalam prses perebusan daging ikan dan alat bahan lainnya untuk menunjang pengelolaan hasil perikanan. Namun memang dari masyarakatnya yang belum mau mencoba melakukan inovasi dengan memproduksi hal baru. Alasan Inovasi bagi wirausaha lebih bersifat untuk memanfaatkan perubahan dari pada menciptakannya yaitu untuk mempertahankan daya saing dan mendorong pertumbuhan dan memahami pentingnya inovasi dalam menghadapi tantangan. Mencari inovasi dilakukan dengan memanfaatkan penemuan baru yang menyebabkan terjadinya perubahan, dan sebuah inovasi itu dapat menciptakan kesejahteraan.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung pengolahan perikanan ikan abon. Dalam upaya ini, pemerintah desa harus bertindak sebagai fasilitator, pemberi saran, dan mendorong inovasi dan efisiensi di sektor ini. Sala satu peran utama pemerintah desa adalah memberikan pelatihan dan edukasi kepada para pengelola ikan agar dapat meningkatkan pengetahuan pengelola sehinga dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan memberikan modal kepada pengelola perikanan melalui program bantuan agar dapat memfasilitasi akses modal bagi warga desa.

Pengolahan Hasil Rumput Laut

Rumput laut merupakan sala satu komoditi laut yang sangat populer dalam perdagangan dunia, karena pemanfaatan yang luas dalam kehidupan sehari-hari untuk pangan, farmasi, kosmetik dan bahan baku industri. Indonesia sebagai negara maritim yang luas memounyai keanekaragaman rumput laut yang tinggi, memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan produksi dan ekspor teristimewa produk yang mempunyai nilai tambah tinggi. Kebutuhan akan pangan fungsional saat ini semakin meningkat untuk itu perlu usaha untuk meningkatkan produksi olahan rumput laut yang bermanfaat mencegah penyakit degeneratif yang semakin meningkat. Rumput laut dapat dikonsumsi sebagai makanan sumber zat dan senyawa bioaktif untuk meningkatkan sistim imun melawan berbagai jenis penyakit, juga penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona 19.

Rumput laut juga merupakan salah satu sumber daya hayati yang sangat melimpah di indonesia. Keanekaragaman rumput laut di indonesia lebih besar di bandingkan dengan negara lain. Rumput laut juga merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir.

Berbagai kendala yang di hadapi masyarakat di pulau liran dalam pengolahan hasil rumput laut yaitu Rendahnya pemahaman masyrakat dengan pembudidayaan rumput lauat di pulau Liran yang sampai saat ini hanya memproduksi rumput laut sebatas bahan mentah saja, jika dilihat dari perkembangan zamandan penggunaan teknologi banyak dari potensi rumputlaut yang di manfaatkan untuk menjadih produk yang lebih bernilai seperti pembuatan keripik, agar-agar, dan lainnya. Rumput laut di pulau Liran cukup banyak di gudang yang di bangun oleh masyarakat sebagai tempat Berbagai kendala yang di hadapi masyarakat di pulau liran dalam pengolahan hasil rumput laut yaitu Rendahnya pemahaman masyrakat dengan pembudidayaan rumput lauat di pulau Liran yang sampai saat ini hanya memproduksi rumput laut sebatas bahan mentah saja, jika dilihat dari perkembangan zamandan penggunaan teknologi banyak dari potensi rumput laut yang di manfaatkan untuk menjadih produk yang lebih bernilai seperti pembuatan keripik, agar-agar, dan lainnya. Rumput laut di pulau Liran cukup banyak di gudang yang di bangun oleh masyarakat sebagai tempat pengolahan sebelum di kirim ke Makasar.

Pemahaman Masyarakat tentang Pembudidaya rumput laut di Pulau Liran yang sampai saat ini hanya memproduksi rumput laut sebatas bahan mentah saja, jika melihat perkembangan zaman dan penggunaan teknologi, banyak dari potensi rumput laut yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis, seperti pembuatan keripik, agar-agar, dodol rumput laut, perawatan kulit, dan masih banyak lagi. Rumput laut mengandung nutrisi yang cukup dan berpotensi dikembangkan sebagai produk pangan. Makanan olahan berbahan dasar rumput dapat dijadikan camilan sehat sehari-hari di keluarga sehingga dapat mendukung gizi keluarga, Pembuatan camilan dari rumput laut juga dapat dijadikan wirausaha dan sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian rumput laut di Pulau Liran cukup banyak, sudah banyak gudang rumput laut yang dibangun oleh masyarakat sebagai tempat pengolahan rumput laut sebelum di kirim ke distributor di makasar. Setelah panen rumput laut di bawah ke gudang untuk di bersikan dan di jemur kemudian di kirimkan ke distributor. Banyaknya hasil panen setiap tahunnya belum ada masyarakat yang mengolahnya sehingga memberikan nilai tambah ekonomi.

Berbagai kendala yang di hadapi oleh masyarakat mengenai pengolahan seperti kurangnya pengetahuan yang di miliki masyarakat tentang proses pengolahan rumput laut. Masyarakat yang bekerja di gudang rumput laut bukan masyarakat yang pendidikan tinggi, bahkan masyarakat yang tidak memiliki pendidikan karena memang dalam penjemuran rumput laut tidak di butuhkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Petani rumput laut di Pulau Liran umumnya memiliki tingkat pendidikan dasar menengah.

Dalam Pengelolaan hasil rumput laut di Pulau Liran, kontribusi dari pemerintah menjadi salah satu faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani rumput laut di Pulau Liran mereka mengatakan belum ada partisipasi dari pemerintah setempat dalam pengelolaannya. Mereka belum memperoleh bantuan apapun dari pemerintah, bahkan pelatihan tentang pengelolaan hasil rumput laut pun belum mereka peroleh. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor petani rumput laut belum mengelola hasil rumput lautnya menjadi makanan, kosmetik, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan mengenai Analisis Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Di Kabupaten Maluku Barat Daya (Studi Kasus Pulau Liran) Sebagai sumber daya kelautan yang sangat berpotensi untuk di kembangkan di pulau liran yaitu sumber daya perikanan dan kelautan namun pengolahannya belum maksimal sehingga belum mampu menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir di Pulau Liran Kabupaten Maluku Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Administrator. (2023). Peran Pemerintah dalam. 23 November 2023. 95–116.
- [2] Ananda, G. C., & Helman, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 66–74.
- [3] Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

-
- [4] Dan, M., & Rumpit, P. (1983). Wbl/85/wp - 14 manfaat dan pengolahan rumput laut.
 - [5] Darise, M. I., & Bagou, U. (2019). Pengelolaan Budidaya Rumput Laut Di Desa Popalo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 6(2), 115–124.
 - [6] Fahmi1, N. (2016). UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN. eJournal Ilmu Pemerintahan, 2016,
 - [7] HAMSAH, H. (2019). PERAN PEMERINTAH DALAM BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA.
 - [8] Hartati, N. (2023). Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Dalam Mendukung Blue Economy di Kabupaten Luwu Timur(Studi kasus masyarakat pesisir kecamatan malili). Institut Agama Islam Negeri Palopo.
 - [9] Investopedia. (2022). Teori Ekonomi Keynesian : Definisi dan Cara penggunaannya. Investopedia, 6.
 - [10] Kenedi, . M. (2022). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan. April 14, 2022
 - [11] Mayasari, T. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui BadanUsaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H / 2019 M.
 - [12] Moleong, L. J. (2015). Metodologi penelitian kualitatif. Remadja Karya. Rahayu,
 - [13] Ramadhika Dwi Poetra. (2019). Ekonomi Regional. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
 - [14] Royyan, M. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Belanja Pemerintah Pusat Dan Pembiayaan Bunga Utang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2022. 01, 1–23.
 - [15] S. (2022). Potensi Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Merangin. Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management, 2(1), 147–163.
 - [16] Sanger, I. G., Si, M., Hasil, T., & Fpik, P. (n.d.). Bernilai Tambah Tinggi. Suparmi, & Sahri, A. (2009). Kajian Pemanfaatan. Sultan Agung, XLIV(118),
 - [17] Skripsi, 14119644.
 - [18] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. Alfabeta.